

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

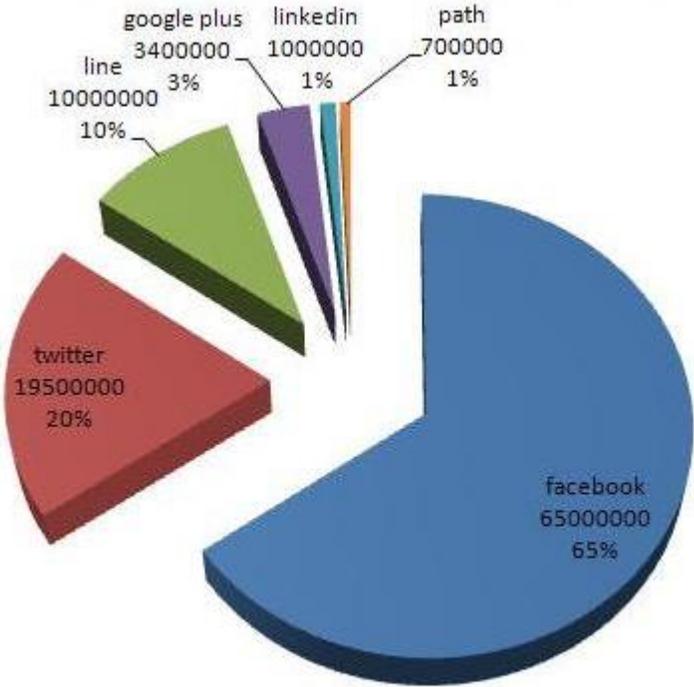
Sebelum dikenalnya media komunikasi seperti sekarang, arus informasi yang disampaikan terbilang masih belum secepat saat ini dikarenakan masih digunakannya media konvensional berupa surat, mading, atau koran yang mana kemudian beranjak ke media elektronik seperti misalnya telepon, televisi, radio dan berbagai media lainnya. Namun, seiring dengan berkembangnya jaman, masyarakat tentu saja juga ikut beradaptasi menghadapi kemajuan. Mereka terus menerus mencari informasi dan belajar dari hal baru yang dewasa ini sudah sangat mudah ditemukan. Informasi juga dapat dengan mudah diakses dari berbagai media, baik media cetak maupun elektronik, hingga muncul media internet yang mana lebih sering disebut sebagai media baru yang kemudian perkembangannya ditunjang dengan adanya peralatan elektronik yang sangat canggih serupa laptop, *tablet* maupun *smartphone* sehingga informasi yang diperoleh maupun diunggah dapat berasal dari seluruh dunia. Media baru atau *new media* merupakan keberadaan media baru seperti internet, bisa melampaui pola penyebaran pesan media tradisional yang mana sifat internet sendiri dapat berinteraksi sehingga mengaburkan batasan geografis, kapasitas interaksi, dan yang terpenting adalah bisa dilakukan secara *real time* ( dikutip dari John Vivian, 2008: 262-264 dalam buku Teori dan Riset Media Siber).

Dengan adanya media baru berupa internet, kehidupan manusia menjadi lebih dinamis dalam bertukar informasi dan tidak memiliki batas yang berarti baik dari segi jarak, waktu, maupun budaya. Media sosial menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2013: 11) adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi yang mana media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaigus sebagai sebuah ikatan sosial. Hampir dipastikan masyarakat

di Indonesia yang memiliki *gadget* pribadi pastilah menggunakan sosial media dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) (<https://www.kominfo.go.id> diakses pada hari Rabu 31 Agustus 2016, 13: 49 WIB), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang dan 95 persen penggunanya menggunakan internet untuk mengakses sosial media. Sosial media yang di gunakan juga memiliki banyak jenis, dari mulai aplikasi LINE yang digunakan untuk bertukar pesan, Path yang digunakan untuk berbagi momen kegiatan sehari-hari, instagram untuk berbagi gambar dan video, *twitter* maupun *facebook* yang memiliki jumlah pengguna terbanyak di Indonesia.

**Gambar 1.1**

**Jumlah Pengguna Facebook di Indonesia**



*Sumber:* Kominfo.go.id

Dari data yang diperoleh tersebut, media sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap tersebarnya suatu informasi di kalangan masyarakat mengingat jumlah pengguna yang terbilang tidak sedikit. Selain itu, media sosial kini juga erat kaitannya dengan pencitraan baik dari sisi pencitraan individu, perusahaan maupun organisasi baik politik maupun non politik. Kemas Fadli *Digital Manager* Telkomsel mengungkapkan bahwa salah satu media yang digunakan Telkomsel untuk membangun citra adalah *Facebook*, dimana Kemas Fadli mengungkapkan, “Telkomsel telah merasakan pahit manisnya memanfaatkan *facebook* sebagai sarana promosi, ada kalanya suatu produk baru menjadi dikenal publik, dan sebaliknya ada kalanya produk di *bully* publik ” jelasnya saat menyampaikan materi *Workshop* Pengelolaan dan Informasi Melalui Media Baru di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Surabaya ( <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id> diakses pada hari Rabu 31 Agustus 2016, 14:40 WIB).

*Facebook* merupakan salah satu media sosial yang paling sering digunakan oleh para tokoh Negara, daerah dan pelaku politik lainnya. Selain karena pengguna *facebook* yang terbilang banyak dan menjangkau berbagai lingkup demografis, *gender*, tingkat ekonomi yang beragam dan dengan kemudahan dalam menggunakannya serta kelengkapan fitur yang di tawarkan membuat *facebook* menjadi media yang digemari disamping *twitter* dan *Instagram*. *Facebook* merupakan sosial media yang menggabungkan berbagai basis berupa gambar, *text*, audio, dan video.

Berbagai fitur yang di tawarkan di dalamnya antara lain adalah mengunggah status yang biasanya berupa *text*, video, gambar, maupun *link* dari halaman web tertentu. Kemudian fitur komen dan *like* yang mana biasanya digunakan untuk saling bertukar pesan dan menyukai postingan teman di akun *facebook* tersebut. *Facebook messenger* juga merupakan fitur unggulan milik media sosial ini dikarenakan memungkinkan penggunaannya untuk saling bertukar pesan dengan sesama pengguna *facebook* lain secara personal tanpa dapat dilihat oleh orang lain. *Check in* lokasi juga

dapat dilakukan di akun ini sehingga memungkinkan orang lain untuk mengetahui dimana keberadaan pemilik akun.

Unggahan- unggahan yang dilakukan oleh pemilik akun biasanya merupakan gambaran tentang apa yang di sukai oleh pemilik akun, atau mengenai kegiatan yang sedang dilakukan atau kegiatan yang telah dilakukan. Dengan fitur- fitur menarik yang di tawarkan oleh *Facebook* tersebut, tak mengherankan jika jumlah pengguna media sosial di Indonesia yang dilansir dari situs CNN Indonesia (<https://www.cnnindonesia.com> diakses pada 31 Agustus 2016, 14: 20 WIB) mencapai 69 Juta anggota pengguna *Facebook* yang mana menempati peringkat empat pengguna *Facebook* terbesar setelah USA, Brazil dan India.

Banyak tokoh nasional maupu internasional yang menggunakan *facebook* dalam *memposting* kegiatan dan informasi seperti contohnya mantan Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono yang terbilang aktif memposting kegiatan serta informasi lain ke akun *facebook* miliknya yang diikuti oleh lebih dari lima juta orang. Selain itu, Barack Obama yang merupakan Presiden Amerika Serikat juga terbilang aktif dalam kegiatannya di media sosial *facebook* yang diikuti oleh lebih dari 49 juta orang yang masing- masing data diambil dari laman *facebook.com* milik para tokoh yang bersangkutan, yang tertera dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Tokoh Pengguna *Facebook***

No.	Nama Pengguna	Nama Akun	Jumlah Pengikut
1.	Barack Obama	Barack Obama	49.790.998
2.	Joko Widodo	Presiden Joko Widodo	6.269.068
3.	Susilo Bambang Yudhoyono	Susilo Bambang Yudhoyono	5.636.555
4.	Prabowo Subianto	Prabowo Subianto	9.318.260
5.	Ridwan Kamil	Ridwan Kamil	2.391.425

6.	Dedi Mulyadi	Kang Dedi Mulyadi	3.526.301
7.	Ganjar Pranowo	Ganjar Pranowo	59.164

**Sumber: Facebook.com dan olahan peneliti Tahun 2016**

Dari data tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pengikut dari akun- akun tersebut terbilang banyak. Namun dari beberapa akun tersebut terdapat akun yang tidak benar- benar dikelola oleh pribadi para tokoh tersebut melainkan terdapat orang yang dikhususkan untuk melakukan aktivitas berupa *posting* baik informasi kenegaraan maupun hanya sekedar kegiatan di waktu luang yang di lakukan oleh para tokoh tersebut. Akan tetapi, tidak selamanya akun tersebut dikelola oleh orang khusus atau yang biasa disebut *admin*. Terkadang *postingan* yang dilakukan berasal dari pribadi tokoh dengan memberikan beberapa tanda \*SBY , \*JKW di bagian akhir tulisan.

Peneliti mengkhususkan penelitian dalam akun media sosial *facebook* milik salah seorang pemimpin salah satu kabupaten di Jawa Barat yang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan masyarakatnya khususnya mengenai unggahan yang mengandung unsur kebudayaan Sunda, menyebarkan informasi serta membawa budaya sunda ke tingkat yang berbeda. Pemimpin yang dimaksudkan adalah Dedi Mulyadi, pemilik akun *facebook* Kang Dedi Mulyadi yang menjabat sebagai Bupati Purwakarta sejak tahun 2013 yang membubuhkan berbagai penghargaan dan prestasi berupa penghargaan sebagai Pemimpin Teladan Demokrasi, Kepala Daerah Inovatif sebanyak dua kali, serta prestasi di bidang pendidikan dimana Purwakarta menjadi daerah pertama yang mengadakan kegiatan pemadatan jam belajar, bidang infrastruktur berupa pengoptimalisasian APBD untuk pelayanan publik, kesehatan dan kepariwisataan ( <https://dangiangkisunda.com> diakses pada Kamis, 1 September 2016 pukul 21:46 WIB).

Dedi Mulyadi yang mulai naik daun yang dikarenakan oleh berbagai prestasi yang telah diraihnya dalam membawa Kabupaten Purwakarta menjadi lebih baik di

berbagai aspek seperti yang yang dilansir dari laman (<https://dangiangkisunda.com> diakses pada Kamis, 1 September 2016 pukul 22.05 WIB) , dan tentu saja dikarenakan oleh keaktifan Dedi Mulyadi di media sosial yang secara rutin mengunggah kegiatan-kegiatan keseharian maupun kegiatan politisnya baik berupa kegiatan formal maupun kegiatan informal, informasi seputar daerah Purwakarta dan isu yang terjadi didalamnya serta ranah budaya yang selalu tak luput di sajikan oleh Dedi Mulyadi yang menjadi upayanya untuk menghidupkan kebudayaan Sunda baik dari segi keseniannya, pakaian adat, rumah-rumah adat, hingga kearifan masyarakat Sunda yang tak pernah absen dalam setiap unggahan Dedi Mulyadi di akun *facebook* miliknya. Selain itu, gaya komunikasi yang santai juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengikutnya di media sosial, penggunaan bahasa sunda juga rutin dilakukan dalam unggahan di akun *facebook* beliau.

### **Gambar 1.2**

#### **Salah Satu Bentuk Foto dari Akun *Facebook* Dedi Mulyadi**



***Sumber:* Facebook.com/DediMulyadi1971**

Alasan peneliti dalam memilih akun *facebook* milik Dedi Mulyadi sebagai serta mengulik mengenai unsur budaya di dalam unggahan tersebut dikarenakan adanya makna yang sangat mendalam mengenai kebudayaan Sunda dan Dedi Mulyadi dapat mengemasnya dengan baik dalam media sosial. Sebuah makna-makna budaya kembali dibawa ke ranah yang berbeda melalui media sosial. Selain itu, kebudayaan Sunda juga memiliki peran tersendiri dalam masyarakat, sehingga budaya Sunda

masih dapat di pertahankan oleh masyarakatnya. Terlebih di daerah Purwakarta yang mana pada daerah tersebut kebudayaan diangkat betul oleh Dedi Mulyadi dari berbagai aspek, sesuai dengan yang terlihat dari realita dan unggahan di media sosial *facebook* Dedi Mulyadi.

Konsistensinya dalam menampilkan unsur kebudayaan Sunda dalam setiap unggahannya yang membuat akun *facebook* Dedi Mulyadi menjadi menarik untuk diikuti. Hampir di setiap unggahan pada akun *Facebook* Dedi Mulyadi tersebut dengan mudahnya ditemukan unsur budaya Sunda. Berbeda dengan pejabat publik yang lain dimana mereka hanya mengunggah mengenai kebudayaan terbatas pada waktu- waktu tertentu saja. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan kepada empat dari tujuh unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh Kluckhon (dalam Bungin, 2013: 53), yaitu Sistem Teknologi dan Peralatan, Sistem Mata Pencaharian Hidup dan Sistem-sistem Ekonomi, Bahasa, dan Kesenian. Keempat unsur tersebut diyakini oleh peneliti menjadi hal yang sering muncul dalam unggahan pada akun *Facebook* Dedi Mulyadi sehingga menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai unsur budaya Sunda yang terdapat didalamnya.

Kemudian, dengan konsistensi dari unggahan pada media sosial *Facebook* Dedi Mulyadi yang mana hampir setiap harinya tak pernah melewati untuk mengunggah konten yang mengandung unsur budaya Sunda baik mengenai informasi yang bersifat formal maupun informal. Kemudian dari pada itu, muncul sebuah citra diri di benak masyarakat bahwa Dedi Mulyadi merupakan pemimpin daerah yang tak pernah lepas dari unsur kebudayaan dikehidupan sehari-harinya. Yang mana peneliti merasa tertantang untuk membuktikan mengenai citra diri yang terbentuk di masyarakat tersebut.

Dalam penelitian mengenai aspek kebudayaan yang selalu dibawa dalam isi unggahan serta pada komunikasi dengan masyarakat oleh Dedi Mulyadi dalam menggunakan akun *facebook*, peneliti menggunakan metode etnografi virtual yang

dianggap paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Etnografi virtual sendiri menurut ( Nasrullah, 2014: 171 ) merupakan metode etnografi yang dilakukan untuk melihat fenomena sosial dan/ atau kultur pengguna di ruang siber, dikarenakan penelitian ini sangat berhubungan erat dengan dengan fenomena di sosial media. Dimana hal ini sangat berkesinambungan antara penggunaan sosial media untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan memberikan informasi baik secara *implicit* maupun *explicit* mengenai budaya Sunda terkait dengan unsur-unsurnya dalam penggunaan akun *facebook* Kang Dedi Mulyadi yang dituangkan dalam judul penelitian: “ Budaya Sunda Dalam Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Unsur Kebudayaan Sunda Pada Media sosial *Facebook* Kang Dedi Mulyadi)”

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berangkat dari penjabaran latar belakang oleh peneliti, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Unsur kebudayaan Sunda apa saja yang terdapat dalam unggahan akun media sosial *Facebook* Kang Dedi Mulyadi?
2. Bagaimana penciptaan citra diri yang terbentuk dari unggahan akun media sosial *Facebook* Kang Dedi Mulyadi tentang kebudayaan Sunda?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian masalah, maka tujuan penelitian ini berupa:

1. Untuk mengetahui apa saja unsur kebudayaan Sunda yang terdapat dalam unggahan Dedi Mulyadi di akun media sosial *Facebook*.
2. Untuk mengetahui kaitan antara unggahan media sosial *Facebook* milik Dedi Mulyadi dengan penciptaan citra diri yang terbentuk dari unggahan media sosial tersebut

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

1. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam hal yang berkaitan dengan media sosial dan etnografi virtual.
2. Memberikan sumbangsih dalam memajukan perkembangan ilmu komunikasi.
3. Menambah pengetahuan masyarakat mengenai jejaring sosial *facebook* dan dampaknya bagi kehidupan sehari-hari baik dari segi sosial, budaya, politik, ekonomi dan sebagainya.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Dengan penelitian ini, diharapkan untuk dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai bagaimana sebuah unggahan di media sosial *facebook* dapat berperan besar dalam peningkatan citra diri dan perkembangan kebudayaan di ranah yang lebih luas.

### **1.5 Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahap penelitian secara umum yaitu tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan dan yang terakhir merupakan tahap analisis data yang dijelaskan oleh Moleong dalam Metodologi Penelitian Kualitatif ( 2012: 127-148) dan Moleong yang dikutip oleh Ghony dan Almanshur dalam Metode Penelitian Kualitatif (2012: 144-157).

#### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap ini terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh gambaran yang pasti mengenai penelitian yang akan diangkat oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan lapangan guna memperoleh data yang nantinya akan diolah dibagian akhir penelitian. Berikut uraian mengenai enam kegiatan pra-lapangan dan penambahan pertimbangan untuk dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Tahapan ini berfungsi agar penelitian tetap pada jalur yang sesuai dan terarah. Dimana sebelum melakukan penelitian, maka peneliti kerap kali diminta untuk menjabarkan mengenai apa yang di teliti, dan gambaran mengenai penelitiannya sebelum terjun langsung ke lapangan. Pendahuluan penelitian sangat diperlukan dalam penyusunan proposal dikarenakan tidak ada proposal yang dibuat tanpa pengumpulan analisis data pendahuluan.

##### **b. Memilih Lapangan Penelitian**

Terjun langsung ke lapangan penelitian sangatlah diperlukan dan akan sangat berguna guna melihat adakah kesesuaian antara penelitian dengan realita yang ada dikehidupan. Pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga juga sangat penting dalam penentuan lokasi.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Sangat dianjurkan untuk mencari tahu perihal siapa saja yang berwenang dalam memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian, kemudian syarat lain berupa surat tugas, surat izin, identitas diri, peralatan yang dipergunakan untuk mewawancarai berupa kamera, *video recorder*, *tape recorder* dan sebagainya, persyaratan pribadi juga tak kalah penting yang berupa sikap terbuka, jujur, sopan dan lainnya.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Gambaran umum mengenai wilayah geografis dari lokasi, sejarah, tokoh- tokoh yang berpengaruh, kebiasaan dan adat kebudayaan, dan hal lainnya sangatlah diperlukan karena dapat membantu penjajakan lapangan. Penjajakan lapangan memiliki pengertian mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam hingga memungkinkan peneliti untuk menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang diteliti dan berguna dalam mempermudah pemahaman mengenai fenomena yang terjadi di sekitar peneliti di tengah kelompok masyarakat tersebut. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang dalam sebuah penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang terkait dengan penelitian. Bersifat sukarela sehingga informan dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar belakang dalam penelitian. menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif ( 2012: 132), pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk mengefisienkan waktu dan mendapatkan banyak informasi pada waktu yang bersamaan, merupakan *sampling internal* karena informan

dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, maupun membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Selain mempersiapkan perlengkapan fisik, peneliti juga dituntut untuk mempersiapkan izin penelitian, pengaturan perjalanan, alat tulis, gunakan juga alat perekam berupa kamera, *recorder*, dan lain sebagainya, jadwal yang mencakup waktu serta kegiatan dan kemudian komputer yang diperlukan ketika pengolahan data sudah di mulai.

f. Persoalan Etika

Persiapan fisik dan mental memang diperlukan dalam melakukan penelitian dikarenakan peneliti akan banyak bertemu, berinteraksi dan bergaul dengan perseorangan maupun kelompok yang biasanya memiliki beberapa aturan, nilai sosial, adat kebiasaan dan hal lain yang jika dilanggar oleh peneliti akan menimbulkan persoalan etika yang dapat menyebabkan benturan nilai, konflik, frustrasi dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Terdapat tiga bagian yang diuraikan dalam penjelasan mengenai tahap ini, yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian dan persiapan diri dengan baik baik secara fisik maupun mental. Peneliti juga dituntut untuk mengetahui latar terbuka dan tertutup. Yang mana latar terbuka biasanya di tempat- tempat umum semisal rumah sakit, pusat perbelanjaan, taman hiburan, bandara dan lain sebagainya yang mana peneliti biasanya hanya dapat melakukan pengamatan dan kurang melakukan wawancara. Sedangkan latar tertutup bersifat lebih tertutup, hubungan antara peneliti dan informan perlu akrab dikarenakan orang-orang sebagai subjek perlu diteliti secara rinci dan wawancara yang mendalam.

b. Penampilan Peneliti

Penampilan yang dimaksudkan adalah penampilan dari peneliti itu sendiri. Penampilan fisik seperti cara berpakaian hendaknya menjadi perhatian oleh peneliti, disarankan untuk tidak menggunakan pakaian yang terlalu mencolok dan lebih condong untuk menggunakan pakaian seperti yang digunakan oleh orang yang menjadi subjek agar lebih memudahkan peneliti dalam mendekati diri terhadap subjek. Selain penampilan fisik terdapat juga cara bertingkah laku seperti tata cara, tindakan, cara menegur dan sebagainya yang diperlihatkan oleh peneliti ditempat pengumpulan data.

c. Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan

Hendaknya hubungan akrab dengan informan dibina sehingga peneliti dan subjeknya dapat saling bekerja sama dalam memberikan informasi dan hendaknya selalu bertindak netral dalam perannya sebagai peneliti di masyarakat. Peneliti juga tidak diperbolehkan untuk ikut mencampuri persoalan orang dalam penelitian tersebut. Tugas peneliti ialah untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang subjek tanpa mempengaruhi mereka.

d. Jumlah Waktu Studi

Perihal pembatasan waktu, peneliti sendiri yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu yang digunakan di lapangan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Peneliti hendaknya senantiasa berpegang pada tujuan, masalah dan jadwal yang telah disusun sebelumnya dikarenakan jika suatu studi melewati masa yang ditentukan dan berkepanjangan akan menimbulkan kerugian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan pada saat sedang berada dilapangan maupun dilakukan setelah data diterima. Biasanya berupa data dari hasil wawancara dengan informan ketika berada di lapangan untuk melakukan penelitian maupun catatan-catatan lapangan yang diperoleh oleh peneliti yang kemudian diolah serta diinterpretasikan menjadi sebuah hasil penelitian.

## 1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di lokasi berikut:

1. Penelitian akan difokuskan pada media sosial *Facebook* milik Bupati Dedi Mulyadi untuk mengetahui isi unggahan dan dampaknya di masyarakat.
2. Lokasi selanjutnya menyesuaikan dengan informan yang telah dipilih untuk melakukan wawancara.

### 1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Agustus 2016 hingga Februari 2017. Berikut merupakan tahapan penelitian yang dirangkum dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Waktu penelitian**

No	Kegiatan	Bulan								
		Aug '16	Sep '16	Okt '16	Nop '16	Des '16	Jan '17	Feb '17	Mar '17	
1.	Pengumpulan berbagai ide dan topik penelitian, persiapan dan penyusunan proposal skripsi bab I sampai bab III									
2.	Seminar proposal skripsi ( <i>Desk Evaluation</i> )									
3.	Pengumpulan data primer dan sekunder di lapangan									

4.	Melakukan analisis data dan menginterpretasikannya berdasarkan indikator yang sudah ditentukan.								
5.	Penyelesaian data dan hasil penelitian hingga memperoleh hasil dan kesimpulan								

Sumber: Olahan Peneliti

## 1.6. Sistematika Penelitian

### BAB I Pendahuluan

Menjelaskan secara rinci mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tahapan penelitian, lokasi dan waktu penelitian.

### BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang penelitian- penelitian terdahulu, teori yang menjadi pedoman dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti serta kerangka pemikiran.

### BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang paradigma penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, sampel, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data dan uji keabsahan.

### BAB IV Hasil Penelitian

Berisi hasil dan pembahasan hasil penelitian yang sudah diperoleh dan diinterpretasikan.

### BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan penelitian dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.